

## PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DAN TINGKAT HUNIAN HOTEL TERHADAP PENERIMAAN SEKTOR PARIWISATA SULAWESI UTARA

**Falery Ester Bujung, Debby Ch. Rotinsulu, Audie. O. Niode**  
<sup>123</sup> *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*  
Email : [esterbujung12@gmail.com](mailto:esterbujung12@gmail.com)

### ABSTRAK

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia Terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi dan merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Tingkat Hunian Hotel Sulawesi Utara, Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata dan secara tidak langsung Jumlah Kunjungan Wisatawan di Sulawesi Utara ke Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara melalui Tingkat Hunian Hotel bersifat positif tapi tidak signifikan, sehingga Tingkat Hunian Hotel dapat berfungsi sebagai variable intervening antara Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara.

**Kata Kunci** : *Jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, penerimaan sektor pariwisata*

### ABSTRACT

*Tourism is an integral part of human life. Social and economic activities are one of the important sources of income for a country. The purpose of this study was to study the interaction of the Number of Visit Visits and Occupancy Hotel Rates on the Receipt of the North Sulawesi Tourism Sector. This research uses path analysis method. The North Sulawesi Hotel Occupancy Rate, Hotel Occupancy Rate positively and significantly affects the Acceptance of the Tourism Sector and directly the Number of Visit Visits in North Sulawesi to Receive North Sulawesi Tourism Sector Through Hotel Occupancy Rate, but not significantly, so that Hotel Occupancy Rate can be used as a variable intervene.*

**Keywords:** *Number of tourist visits, hotel occupancy rate, tourism sector revenues*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia Terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Potensi pariwisata di Indonesia sangatlah besar. dengan meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata di Indonesia, menjadikan Pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur yang semuanya itu diharapkan mampu meningkatkan Penerimaan sektor pariwisata Sulawesi Utara.

Menurut Salah Wahab dalam bukunya "*Tourism Management*" pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.

Wisatawan menurut Sammeng yaitu: "Orang yang melakukan perjalanan ata kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjungi".

Hotel merupakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan wisatawan ketika melakukan kegiatan berwisata di daerah tujuan wisata. Hotel mulai tumbuh dan terus berubah dari semua aspek dan secara bertahap. Hotel dianggap salah satu elemen kunci yang mendukung industri pariwisata dan transportasi serta kegiatan lainnya. Terdapat dua jenis hotel yaitu hotel berbintang dan hotel non berbintang, wisatawan dapat memilih hotel sesuai dengan kemauan dan kemampuan mereka

Sektor Pariwisata diharapkan bisa memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing, dengan melihat masifnya kunjungan wisatawan memberikan benefit sendiri bagi Nyiur Melambai, usaha perhotelan, jasa dan perdagangan pasti diuntungkan, permasalahannya upaya penghimpunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sedikit kurang optimal. Dengan demikian Penerimaan Sektor Pariwisata diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Pendapatan daerah

**Tabel 1**  
**Penerimaan Sektor Pariwisata, Jumlah Kunjungan Hotel, dan Tingkat Hunian**  
**Hotel 2008-2017**

TAHUN	PSP PDRB(Y)	JKW (X1)	THH (X2)
2008	9.020.392	21.795	53.93
2009	8.076.164	29.715	48.69
2010	10.481.160	20.22	46.04
2011	11.546.827	20.074	51.63
2012	13.983.829	19.111	54.07
2013	16.364.492	19.917	52.91
2014	19.532.073	17.279	53.42
2015	14.206.678	19.465	59.69
2016	22.392.880	40.624	71.12
2017	24.730.990	79.377	62.62

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap tingkat hunian hotel, seberapa besar pengaruh tingkat hunian hotel terhadap penerimaan sektor pariwisata di Sulawesi Utara, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tidak langsung jumlah kunjungan wisatawan terhadap penerimaan sektor pariwisata di Sulawesi utara melalui tingkat hunian hotel.

## Tinjauan Pustaka

### Wisatawan

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar. Ada beberapa ahli yang mencoba untuk mendefinisikan kata wisatawan salah satunya adalah Sammeng. Dalam Nasrul (2010), wisatawan menurut Sammeng yaitu: “Orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjunginya”. *Pacific Area Travel Association* memberi batasan bahwa wisatawan sebagai orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri yang bukan negeri di mana biasanya ia tinggal.

### Tingkat Hunian Hotel (Okupansi)

Dalam Agin dan Christiono (2012) dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Tingkat Hunian pada Keputusan Investasi Proyek Hotel Santika Surabaya*, tingkat hunian kamar hotel (okupansi hotel) adalah banyaknya kamar yang dihuni dibagi kamar yang tersedia dikalikan 100%. Tingkat okupansi menjadi salah satu unsur pengitung pendapatan hotel. Tingkat hunian kamar adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar-kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual. Pengertian *ratio occupancy* merupakan tolak ukur keberhasilan hotel dalam menjual produk utamanya, salah satunya yaitu kamar (Vicky, Hanggara).

Pada jurnal yang berjudul *Menggali Sumber PAD DIY Melalui Pengembangan Industri Pariwisata* (2001) yang ditulis oleh Barudin dalam jurnalnya, menyatakan bahwa ketika jumlah kamar hotel yang tersedia memadai, maka jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat dan semakin banyak pula permintaan terhadap kamar hotel. Saat hotel tersebut terasa nyaman untuk disinggahi, mereka akan semakin nyaman untuk tinggal lebih lama lagi. Sehingga industri pariwisata dan kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, baik berbintang atau melati akan memperoleh pendapatan pariwisata yang semakin tinggi jika wisatawan semakin lama menginap. Sehingga akan meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak penghasilan.

Banyaknya wisatawan yang diikuti dengan lamanya waktu tinggal di suatu daerah tujuan wisata tertentunya akan membawa dampak positif terhadap tingkat hunian kamar hotel. Semakin meningkatnya kegiatan pariwisata, semakin menuntut keseriusan pengelola hotel dalam memperbaiki layanannya kepada para tamu agar tamu-tamu hotel tersebut merasa betah dan memutuskan lebih lama lagi untuk menginap di hotel yang mereka tempati. Semakin banyak kamar hotel yang terjual, maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh pengelola hotel tersebut. Sebagian pendapatan tersebut nantinya akan disetorkan kepada DPPKAD setempat untuk dicatat sebagai tanda telah membayar kewajiban mereka atas pajak hotel yang telah dibebankan kepada mereka.

### PDRB Sektor Pariwisata

Menurut Nanga, 2005:13 Produk domestik regional bruto adalah total nilai atau harga pasar (*market price*) dari seluruh barang dan jasa akhir (*final goods and services*) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun) dalam penyajiannya, PDRB selalu dibedakan atas dua, yakni atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Nilai PDRB dalam penelitian ini adalah nilai PDRB atas dasar harga berlaku yang ditujukan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi. Dan berdasarkan klasifikasi lapangan usaha di atas kategori yang termasuk dalam Sektor pariwisata yang di maksud dalam penelitian ini ialah Perdagangan, Akomodasi (Hotel) dan Makanan (Restourant). Menurut Pitana dan Diarta (2012) pengeluaran dari wisatawan secara langsung ataupun tidak langsung

merupakan sumber pendapatan dari beberapa perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan yang melakukan usaha di sektor pariwisata. Jumlah wisatawan yang banyak merupakan pasar bagi produk lokal. Pada umumnya orang-orang yang melakukan perjalanan wisata mempunyai tingkat sosial ekonomi yang tinggi. Mereka memiliki trend hidup dan waktu senggang serta pendapatan (income) yang relatif besar. Mereka mempunyai cukup uang untuk membiayai perjalanan wisata. Semakin besar tingkat PDRB masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata, yang pada akhirnya berpengaruh positif dalam meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata Sulawesi Utara.

### **Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Menurut Abdul Halim (2004:94), Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah.

### **Konsep Pariwisata**

Pariwisata merupakan salah satu dasar kebutuhan manusia. Menurut Wahab (1996) wisatawan yang tiba disuatu negara asing, baik secara individu maupun dalam kelompok, apapun tujuan perjalanannya, akan membelanjakan uangnya selama menetap di daerah tujuan untuk membayar jasa-jasa atau barang wisata dan membeli jasa-jasa atau barang yang tidak berkaitan dengan wisata. Seluruh jumlah uang yang dibelanjakan merupakan jumlah penerimaan negara dari sektor pariwisata dan menjadi pola konsumsi wisatawan di negara tersebut. Semakin bertambah konsumsi wisatawan, semakin banyak pula jasa-jasa wisata yang diproduksi dalam Perdagangan, Hotel dan Restaurant. Secara teoritis, semakin banyak jumlah wisatawan dan semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha di industri pariwisata di antaranya Perdagangan, Hotel dan Restaurant yang dari pembayaran atas pelayanan yang diterima oleh wisatawan yang nantinya akan meningkatkan jumlah penerimaan pajak dan penerimaan sektor pariwisata Sulawesi Utara.

### **Kerangka Pemikiran Teoritis**

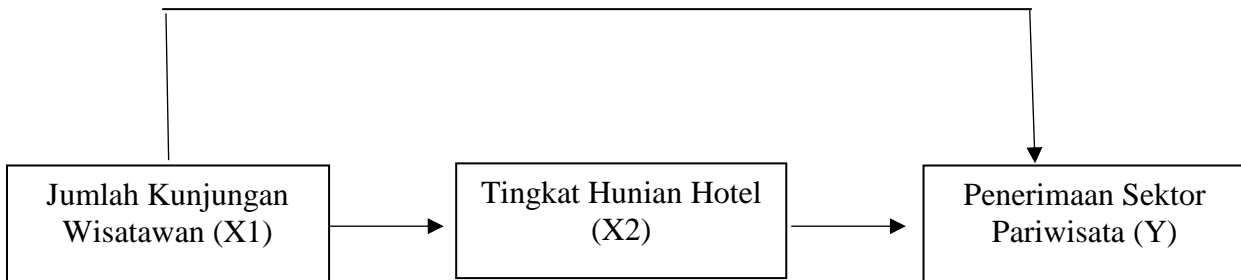
PDRB Sektor Pariwisata dengan menjumlahkan Perdagangan, Akomodasi (Hotel) dan Makanan (Restourant) yang sah maka akan didapat penerimaan sektor pariwisata.

Tingkat hunian hotel mempunyai hubungan yang positif terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata karena semakin tinggi tingkat hunian hotel, maka secara langsung akan meningkatkan pendapatan hotel yang pada akhirnya akan menaikkan pendapatan daerah melalui pajak hotel yang diterima.

Semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Hal ini dapat diasumsikan bahwa jika wisatawan banyak berkunjung berpengaruh positif dalam meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata di Sulawesi Utara.

Berdasarkan asumsi-asumsi pada pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara, maka dapat disusun kerangka pemikiran dibawah ini:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



**Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesis penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Diduga bahwa Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap Tingkat Hunian Hotel Sulawesi Utara
2. Diduga bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap penerimaan sektor pariwisata di Sulawesi Utara
3. Diduga bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh tidak langsung terhadap Penerimaan sektor pariwisata di Sulawesi Utara melalui Tingkat Hunian Hotel

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data Sekunder, dan kemudian ditabulasi dengan menggunakan program komputer SPSS. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode *Path Analysis* (Analisis Jalur). Dengan model dasar sebagai berikut:

Persamaan Substruktur (1)

$$Y = \rho_{yx} + \epsilon_1$$

Persamaan Substruktur (2)

$$X_2 = \rho_{x_2y} + \epsilon_2$$

Persamaan Substruktur (3)

$$X_2 = \rho_{yx} + \rho_{x_2} + \epsilon_3$$

**Dimana :**

Z : Tingkat Hunian Hotel

Y : Penerimaan Sektor Pariwisata

X : Jumlah Kunjungan Wisatawan

P : Nilai Konstanta

E<sub>1</sub> : Nilai dari 1-R<sup>2</sup> pada persamaan substruktur 1

E<sub>2</sub> : Nilai dari 1-R<sup>2</sup> pada persamaan substruktur 2

E<sub>3</sub> : Nilai dari 1-R<sup>2</sup> pada persamaan substruktur 3

**3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Persamaan Substruktur I**

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh antara variabel Pendapatan Keluarga (variabel dependen) dengan Konsumsi Rumah (variabel independen). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Y = Px1x2 + e1** (Sub Struktural 1)

**X2 = Px2 + e2** (Sub Struktural 2)

**X2 = Px2 + Px1y** (Sub Struktural 3)

**Y = Px1x2+ E1**

**Y = 9.095 +0,65**

**Tabel 1**  
**Hasil Regresi Persamaan Substruktur I**

Variabel	Koefisien	t – statistic	Probability (sig)
X1X2	9.095	2.073	0.072
<b>R<sup>2</sup> = 0.350</b>			
<b>E<sub>1</sub> = 1- 0.350 = 0,65</b>			

*Sumber: Data olahan SPSS ver.22*

**Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pada persamaan substruktural I dalam model penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji besar pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Tingkat Hunian Hotel. Hasil estimasi memiliki koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,350 atau 35%. Nilai ini memiliki arti bahwa variabilitas Pendapatan Keluarga yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan, adalah sebesar 35%. Sedangkan sisanya sebesar 0,65 atau 65% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

**Uji t Koefisien Regresi Individual**

Berdasarkan hasil estimasi yang didapatkan diatas, bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1) memiliki pengaruh secara positif (+) dan signifikan sebesar 0.072 terhadap Tingkat Hunian Hotel (X2). Hasil ini ternyata sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan positif (+) antara keduanya. Pengaruh signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t<sub>stat</sub> yang lebih besar dibandingkan nilai t<sub>tabel</sub>. Nilai t<sub>stat</sub> sebesar 2.073 lebih besar dari nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 1,895.

**Persamaan Substruktur II**

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh antara variabel Penerimaan Sektor Pariwisata (variabel dependen) dengan Tingkat Hunian Hotel (variabel independen). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**X2 = Px2y + e2**

**X2 = 0,038 + 0,467**

**Tabel 3**  
**Hasil Regresi Persamaan Substruktur II**

Variabel	Koefisien	t – statistic	Probability
X2Y	0,038	3.023	0.016
$R^2 = 0.533$			
$E_2 = 1 - 0,533 = 0.467$			

Sumber: Data olahan SPSS ver.22

**Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui pada persamaan substruktur II dalam model penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji besar pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata. Hasil estimasi memiliki koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,533 atau 53,3%. Nilai ini memiliki arti bahwa variabilitas Penerimaan Sektor Pariwisata yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variable Tingkat Hunian Hotel adalah sebesar 53,3%. Sedangkan sisanya sebesar 0,467 atau 46,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

**Uji t Koefisien Regresi Individual**

Berdasarkan hasil estimasi yang didapatkan diatas, bahwa nilai Penerimaan Sektor Pariwisata (Y) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan sebesar 0,016 terhadap Tingkat Hunian Hotel (X2). signifikan ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{stat}$  yang lebih besar dibandingkan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat keyakinan 95%. Nilai  $t_{stat}$  sebesar 3.023 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,895

**Persamaan Substruktur III**

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh antara variabel Penerimaan Sektor Pariwisata (variabel dependen) dengan Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel (variabel independen). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

$X2 = P_{x2} + P_{x1}y$   
 $X2 = 0,349 + 0,878$

**Tabel 4**  
**Hasil Regresi Persamaan Substruktur III**

Variabel	Koefisien	t – statistic	Probability
X2Y	0.733	2.141	0.069
$R^2 = 0.537$			
$E_2 = 1 - 0.537 = 0.463$			

Sumber: Data olahan SPSS ver.22

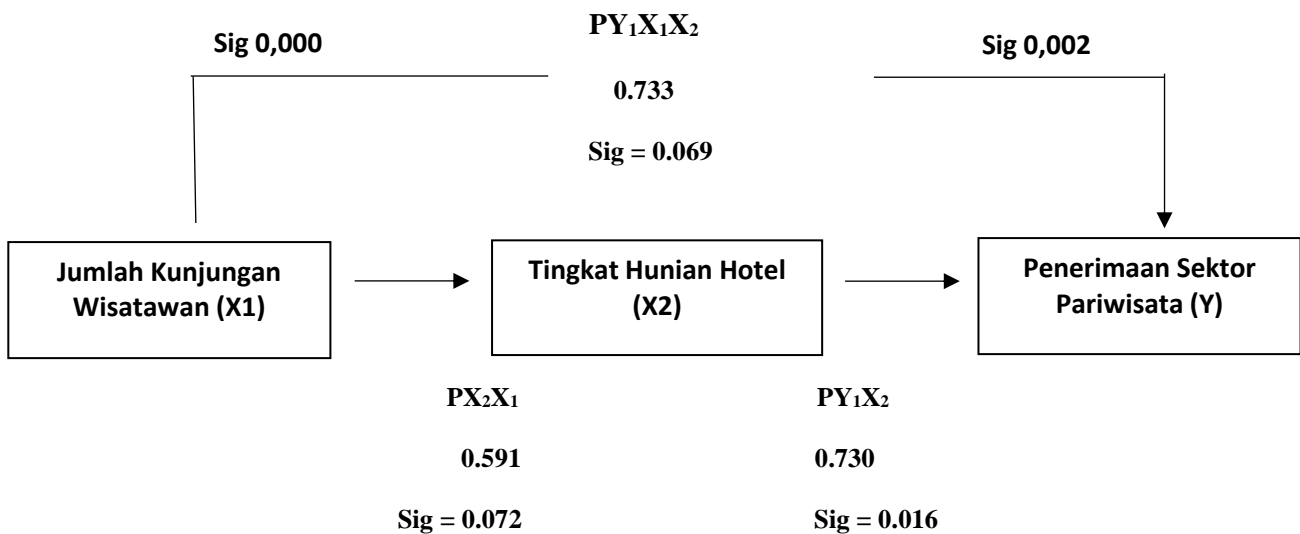
**Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui pada persamaan substruktur III dalam model penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji besar pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata. Hasil estimasi memiliki koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,537 atau 53,7%. Nilai ini memiliki arti bahwa variabilitas Penerimaan Sektor Pariwisata yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel adalah sebesar 53,7%. Sedangkan sisanya sebesar 0,463 atau 46,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

**Uji t Koefisien Regresi Individual**

Berdasarkan hasil estimasi yang didapatkan diatas, bahwa nilai Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1) Penerimaan Sektor Pariwisata (Y) memiliki pengaruh secara negatif (-) dan signifikan sebesar 0,069 terhadap Tingkat Hunian Hotel (X2). Hasil ini ternyata sesuai dengan kebijakan pemerintah. Pengaruh signifikan ini ditunjukkan oleh nilai t<sub>stat</sub> yang lebih besar dibandingkan nilai t<sub>tabel</sub> pada tingkat keyakinan 95%. Nilai t<sub>stat</sub> sebesar 2.141 lebih besar dari nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 1,895.

**Gambar 2**  
**Hasil Estimasi Struktur Model Penelitian Dua Jalur**



**4. PENUTUP**

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan di Sulawesi Utara Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Hunian Hotel di Sulawesi Utara
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa Tingkat Hunian Hotel di Sulawesi Utara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Sulawesi Utara



3. Besarnya Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan di Sulawesi Utara ke Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara melalui Tingkat Hunian Hotel bersifat positif tapi tidak signifikan, sehingga Tingkat Hunian Hotel dapat berfungsi sebagai variable intervening antara Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara.

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data maka penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah sebaiknya melakukan kerjasama terhadap negara-negara asing dalam mempromosikan destinasi-destinasi Pariwisata di Sulawesi Utara.
2. Pemerintah lebih kiat dalam pengembangan serta mengelola objek wisata secara optimal dan mengajak masyarakat agar dapat menjaga serta melestarikan destinasi-destinasi pariwisata yang ada di Provinsi Sulawesi Utara
3. Dalam penelitian selanjutnya, perlu adanya penambahan variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi jumlah wisatawan asing agar model estimasi dapat lebih dipercaya dan mampu menjelaskan jumlah wisatawan asing di Sulawesi Utara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Wahab, Salah, 2003. *Manajemen kepariwisataan*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Abdul Halim. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nawangsih dan Bendesa Jurnal Sagung Istri Santhi (2016). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal, Tingkat Hunian, Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pad Kabupaten Karangasem.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2007. *Cara menggunakan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung : Alfabeta.